

Program Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan Pribadi pada Masyarakat Kabupaten Cirebon

Siti Nur Hadiyati¹, Irwan Sutirman Wahdiat², Juwenah³

Program Studi Akuntansi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

Email : ¹sitinurhadiyati@gmail.com, ²irwan.sutirman@gmail.com,

³juwenah.juwenah@yahoo.co.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Indonesia yang dalam hal ini khususnya dalam hal membuat anggaran dan mengelola keuangan pribadi. Pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta keterampilan mengelola keuangan seperti penentuan tujuan keuangan, membuat anggaran, menghindari penipuan, mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. dan lain-lain). Jika hal ini diikuti maka akan membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka. Program Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dengan jumlah peserta 20 peserta pelatihan.

Kata kunci : Anggaran, Pengelolaan Keuangan, Tabungan

1. PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan rencana keuangan untuk membantu mencapai tujuannya. Anggaran adalah alat perencanaan yang membantu pribadi dan keluarga mengelola keuangan. Dengan mengelola semua pengeluaran, anggaran akan membantu keluarga untuk memprioritaskan pengeluaran yang paling diperlukan dan menentukan porsi dari penghasilan yang digunakan untuk memenuhi keperluan[1], [2]. Tujuan dari pelatihan ini adalah melatih peserta untuk dapat membedakan pengeluaran yang direncanakan dengan pengeluaran boros tanpa rencana. Pada program pelatihan ini dilakukan dengan mengajak para peserta untuk membuat perencanaan keuangan yang baik agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Anggaran keuangan pribadi adalah rencana keuangan yang akan mengalokasikan pemasukan terhadap pengeluaran, tabungan dan pembayaran kembali utang (jika ada). Tanpa anggaran keuangan, pembelanjaan yang boros dapat menyulitkan kita untuk mencapai kondisi keuangan yang baik berapa pun besarnya pendapatan yang diterima[3].

Untuk memaksimalkan hasil akhir yang baik, perhitungan tentang manfaat dan biaya atas setiap pengeluaran menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kadangkala yang terjadi di masyarakat adalah pengeluaran lebih besar dari gaji bulanan[4]. Ketika terjadi hal tersebut, maka perlu dilihat kembali daftar pembelanjaan dan bertanya pada diri sendiri apakah apakah setiap barang yang dibeli itu diperlukan? Atau tidak, sehingga bisa mempertimbangkan beberapa barang yang mungkin tidak diperlukan, hilangkan beberapa barang yang tidak diperlukan sehingga dapat menyeimbangkan anggaran. Barang yang tidak sesuai kebutuhan adalah pengeluaran boros/berlebihan yang tidak sesuai dengan anggaran. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah mengapa kita tidak bisa membeli semua barang yang kita inginkan?, hal ini dikarenakan uang yang dimiliki tidak cukup (*Scarcity/Kelangkaan*)[5]. Ketika terjadi kelangkaan, kita dipaksa untuk memutuskan pilihan. Biaya apa yang dikeluarkan dari setiap barang yang dipilih? Nilai alternatif tertinggi adalah

sesuatu yang harus dilepaskan. Ini yang disebut Biaya Peluang (*Opportunity Cost*)[6].

Manfaat pembuatan anggaran yaitu mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. Jika hal ini diikuti maka akan membantu masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu masyarakat untuk mengontrol keuangan mereka. Berbekal keterampilan hidup berbasis keuangan yang memadai, kaum muda diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir yang positif, memiliki motivasi yang kuat, tujuan hidup yang lebih terencana, serta dapat berpikir kritis sehingga kelak akhirnya mampu menjadi seorang individu yang selalu dapat membuat keputusan yang lebih baik dan dapat dipertanggung-jawabkan. Keterampilan teknis yang mumpuni dan dilengkapi dengan keterampilan hidup berbasis keuangan yang berkembang, diharapkan dapat mendongkrak posisi tawar yang lebih baik saat mereka akan masuk ke pasar kerja.

Setiap orang membutuhkan rencana keuangan untuk membantu mencapai tujuannya, anggaran adalah alat perencanaan yang membantu pribadi dan keluarga mengelola keuangan. Anggaran merupakan pernyataan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial[7]. Dengan mengelola semua pengeluaran, anggaran akan membantu keluarga untuk memprioritaskan pengeluaran yang paling diperlukan dan menentukan porsi dari penghasilan yang digunakan untuk keperluannya.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan bisa mengidentifikasi serta menganalisa kebiasaan serta pola pengeluaran pribadi, menemukan perbedaan antara pengeluaran tetap dan tidak tetap (pengeluaran yang direncanakan dengan pengeluaran boros tanpa rencana). Dengan pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta untuk membuat rencana keuangan (anggaran) pribadi, sehingga membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta keterampilan mengelola keuangan seperti penentuan tujuan keuangan, membuat anggaran, menghindari penipuan, mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. dan lain-lain), Jika hal ini diikuti maka akan membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka. Sehingga program ini akan membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi dan pelatihan terkait membuat anggaran dan mengelola keuangan pribadi, yang dirancang untuk membekali para peserta di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon terkait keterampilan mengelola keuangan, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya terkait keterampilan mengelola keuangan seperti penentuan tujuan keuangan, membuat anggaran, menghindari penipuan, mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. dan lain-lain), Jika hal ini diikuti maka akan membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka. Sehingga program ini akan membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan.

Metode yang diterapkan untuk mencapai pemecahkan permasalahan ini adalah metode sistem tindakan dan pembelajaran yang partisipatif yang dikenal sebagai metode PALS (*Participatory Action and Learning System*). Metode pemberdayaan masyarakat ini dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000-an[8], [9]. Dengan metode PALS ini, proses dan evaluasi dilaksanakan secara partisipatif. Evaluasi program dilakukan terhadap proses, *outcome*, dan *stakeholders*'.

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, dalam hal ini diberikan pemaparan materi kepada peserta terkait keterampilan mengelola keuangan seperti penentuan tujuan keuangan, membuat anggaran, menghindari penipuan, mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan

tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. dan lain-lain) di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema ‘Program Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan Pribadi pada Masyarakat Kabupaten Cirebon’, dilaksanakan pada bulan Februari 2020, bertempat di Gedung Kampung Keluarga Berencana, Blok Caplek Lor, Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Pemberian materi diisi oleh Siti Nur Hadiyati, SE., M.Si., Ak., CA, Irwan Sutirman Wahdiat, SE., MM., M.Ak., Ak., CA, dan Juwenah, SE., M.Acc., Ak (Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati). Narasumber dari setiap pelatihan yang terdiri dari akuntan pendidik dan mempunyai pengalaman praktek di bidang akuntansi khususnya anggaran dan narasumber merupakan trainer dari USAID YEP.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan Materi dan Pelatihan terkait keterampilan mengelola keuangan seperti dalam hal menentukan tujuan keuangan, bagaimana menghindari penipuan, bagaimana membuat anggaran, bagaimana caranya mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, dan memberikan materi terkait mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. dan lain-lain), Jika hal ini diikuti maka akan membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan pribadi para peserta pelatihan. Sehingga program ini akan membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan dengan baik.

Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta antusias dalam mengikutinya. Narasumber pelatihan membuat anggaran dan mengelola keuangan pribadi merupakan Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati yang dalam hal mengampu mata kuliah akuntansi manajemen, dan disamping itu merupakan trainer dari USAID YEP. *Follow up* dilakukan dengan para mahasiswa KKN di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dengan memonitoring atau mem *follow-up* atas setiap kegiatan atau materi yang sudah diberikan dan kordinasi dengan Kepala Desa Sitiwinangun, hal tersebut digunakan untuk mengetahui *progress* dari setiap pelatihan yang diberikan dan untuk dilakukan evaluasi, hal ini dilakukan dengan tujuan program pelatihan dan pendampingan di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi dan Pelatihan

4. KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan manfaat pembuatan anggaran yaitu anggaran dapat mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi serta menganalisa kebiasaan serta pola pengeluaran pribadi, menemukan perbedaan antara pengeluaran tetap dan tidak tetap (pengeluaran yang direncanakan dengan pengeluaran boros tanpa rencana), Memberikan pemahaman akan pentingnya membuat anggaran dan mengetahui alasan untuk mematuhi anggaran, disamping itu Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta untuk membuat rencana keuangan (anggaran) pribadi, sehingga membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi dan pelatihan kepada peserta sampai peserta benar-benar memahami terkait membuat anggaran. Jika hal ini diikuti maka akan membantu peserta untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu peserta untuk mengontrol keuangan mereka. Sehingga program ini akan membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan dengan baik.

5. SARAN

Berbekal keterampilan hidup berbasis keuangan yang memadai, kaum muda diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir yang positif, memiliki motivasi yang kuat, tujuan hidup yang lebih terencana, serta dapat berpikir kritis sehingga kelak akhirnya mampu menjadi seorang individu yang selalu dapat membuat keputusan yang lebih baik dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Keterampilan teknis yang mumpuni dan dilengkapi dengan keterampilan hidup berbasis keuangan yang berkembang, diharapkan dapat mendongkrak posisi tawar yang lebih baik saat mereka akan masuk ke pasar kerja, Sehingga program pelatihan ini perlu untuk dilakukan kembali dan diperluas lagi pesertanya, terutama untuk kaum muda yang akan memasuki dunia kerja atau masih berada di bangku sekolah setingkat SMA/SMK. Perlu perhatian dan di-*support* juga oleh aparat pemerintah setempat dan masyarakat, supaya dapat terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, memiliki pengetahuan, keterampilan (*soft skills*) yang baik, supaya dapat dan layak dipekerjakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang telah memberi dukungan *financial* terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik," *Yogyakarta: Andi*, 2002. .
- [2] L. Adriyanto and T. Wardoyo, "Peranan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Penjualan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Viii, Bandung)," *J. Ilm. Akunt.*, 2011.
- [3] L. F. Ranti, S. Rosyafah, and W. Susanti, "Analisis Penerapan Anggaran Penjualan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengelolaan Laba Perusahaan Pada PT. Dunia Saftindo Surabaya," *Jurnal*, 2016.
- [4] Mulyadi, *edisi 3. Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. 2001.
- [5] USAID YEP. Panduan Pelatih Finansial Life Skills. 2018

- [6] I. Hariawan, “ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DAN BIAYA PELUANG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI PADA RM. PONDOK TETERUSAN,” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, 2014, doi: 10.35794/emba.v2i4.6466.
- [7] A. P. Pasaribu, “Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan Pada PT. Semadam Medan,” *Skripsi*, 2019.
- [8] A. Kukulska-Hulme and J. Traxler, *Mobile learning: A handbook for educators and trainers*. 2005.
- [9] C. Beard and J. P. Wilson, *Experiential Learning - A Best Practice Handbook for Educators and Trainers*. 2019.